

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm.20). Berdasarkan pemaparan tersebut, objek penelitian ini adalah *fair value non current asset* terhadap *fee* audit dengan diperkuat/diperlemah oleh kepemilikan terbesar kedua pada perusahaan yang terdaftar di BEI terkecuali perusahaan keuangan pada tahun 2013 sampai 2015.

3.2 Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan setiap penelitian dibutuhkan metode penelitian yang tepat sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013, hlm.2).

3.2.1 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan studi deskriptif dan kausal. Setyosari (2010, hlm. 33) berpendapat bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.

Jenis pendekatan metode deskriptif menggunakan pendekatan studi empiris, yang bertujuan untuk mencari generalisasi dari suatu pertanyaan yang berhubungan dengan beberapa subjek. Metode ini dinamakan metode kuantitatif karena data penelitian menggunakan angka-angka serta analisis statistik untuk menguji hipotesis

penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai pengaruh *fair value non current asset* terhadap penetapan *fee* audit dengan diperkuat atau diperlemah oleh kepemilikan terbesar kedua.

Penelitian ini meneliti hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat, yakni terdapat beberapa faktor yang dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh keduanya. Salah satu faktor tersebut merupakan kepemilikan terbesar kedua yang dapat memperlemah ataupun memperkuat pengaruh *fair value non current asset* terhadap penetapan *fee* audit.

Penelitian ini menggunakan unit analisis data tingkat multi industri karena penelitian ini berfokus pada *fee* audit perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terkecuali perusahaan keuangan pada tahun 2013 sampai tahun 2015. Skala dalam penelitian ini merupakan skala rasio serta skala nominal.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel atau faktor secara umum adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian (Setyosari, 2010, hlm.108). Penelitian ini memiliki variabel bebas (independen), variabel terikat (dependen), variabel moderasi serta variabel kontrol. Berikut penjelasan dari tiap variabel:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati (Setyosari, 2010, hlm.109). Berikut variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini:

X: Fair value non current asset

Fair value adalah jumlah rupiah yang disepakati untuk suatu objek dalam suatu transaksi antara pihak-pihak yang berkehendak bebas tanpa tekanan atau keterpaksaan (Suwardjono, 2008, hlm.475). Sementara aktiva tidak lancar (*non current asset*) merupakan aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak

dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan perusahaan, serta mempunyai umur ekonomis yang relatif panjang (lebih dari satu tahun) bahkan permanen. Komponen biaya perolehan *asset* tetap terdiri dari harga perolehan, biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa *asset* ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar *asset* siap digunakan sesuai dengan keinginan manajemen dan estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan *asset* tetap serta restorasi lokasi *asset* (Apandi, 2015). *Fair value non current asset* dapat diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan dalam penggunaannya memakai logaritma natural dengan rumus: $\ln \text{FAIR} = e^{\log \text{FAIR}}$.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat atau tergantung adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu (Setyosari, 2010, hlm.110). Berikut variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini:

Y: *Fee* audit

Fee audit adalah sebutan lain untuk biaya audit yang dibutuhkan oleh pihak independen dalam melaksanakan tindakan (Sukaniasih et al, 2016). *Fee* audit merupakan salah satu *agency cost* yang *monitoring* dibayarkan untuk mengawasi kinerja manajer melalui laporan keuangan perusahaan. Nilai *fee* audit dapat diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan dalam penggunaannya memakai logaritma natural dengan rumus: $\ln \text{FEE} = e^{\log \text{FEE}}$.

3. Variabel Moderasi

Variabel moderator adalah faktor-faktor atau aspek-aspek yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan apakah variabel tersebut mengubah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Setyosari, 2010, hlm.111). Berikut variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini:

Z: Kepemilikan terbesar kedua

Kim et al., (2007) menyatakan ketika kepemilikan perusahaan publik terkonsentrasi ke tangan beberapa pemegang saham besar, maka para pemegang saham besar ini memiliki insentif dan kekuatan untuk memantau operasi dan manajemen perusahaan secara efektif. Mengikuti penelitian La Porta et al.,(1999) dalam penelitian ini sebuah perusahaan dikatakan memiliki kepemilikan terbesar kedua jika pemegang saham terbesar memiliki saham sebanyak lebih dari 20% sementara pemegang saham terbesar kedua memiliki setidaknya 10% dari saham. Adapun persentase saham perusahaan dapat dilihat melalui *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) ataupun Ringkasan Kinerja Keuangan Perusahaan di website Bursa Efek Indonesia.

4. Variabel Kontrol

Variabel kendali atau kontrol adalah variabel yang diusahakan untuk dinetralisasikan oleh peneliti untuk menjamin bahwa variabel tersebut tidak memiliki dampak yang berbeda atau *moderate* terhadap variabel yang dicari hubungannya (Setyosari, 2010, hlm.112). Penyertaan variabel kontrol dalam penelitian ini bertujuan untuk menetralsir pengaruh variabel luar yang tidak diperlukan serta untuk menjembatani hubungan antara variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini terdiri *total asset* perusahaan, kerugian yang dialami perusahaan, serta audit perusahaan yang menggunakan jasa auditor *Big 4*. Adapun penggunaan variabel-variabel kontrol tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Apandi, 2015).

Variabel-variabel tersebut akan dimasukkan ke dalam tabel operasionalisasi variabel untuk menjelaskan pengaruh *fair value non current asset* terhadap *fee* audit yang dimoderasi oleh kepemilikan terbesar kedua.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Setyosari (2010, hlm.118) menyatakan setelah variabel-variabel itu diidentifikasi dan diklasifikasikan, pekerjaan peneliti berikutnya adalah mendefinisikan variabel-variabel itu yang lebih operasional artinya batasan yang

memiliki sifat memudahkan peneliti untuk melakukan pengamatan (observasi) terhadap data yang dikumpulkan berdasarkan jenis variabel tersebut.

Operasionalisasi variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Variabel Independen: <i>Fair value non current asset</i> (X)	<i>Fair value non current asset</i> merupakan aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan perusahaan, serta mempunyai umur ekonomis yang relatif panjang (lebih dari satu tahun) bahkan permanen yang dinilai menggunakan harga wajar (<i>fair value</i>).	Logaritma natural dari <i>fair value non current asset</i> . Dengan rumus sebagai berikut: $\ln \text{FAIR} = e^{\log \text{FAIR}}$	Rasio
Variabel Dependen: <i>Fee audit</i> (Y)	<i>Fee audit</i> adalah sebutan lain untuk biaya audit yang dibutuhkan oleh pihak independen dalam melaksanakan tindakan (Sukianasih et al, 2016).	Logaritma natural dari <i>fee audit</i> . Dengan rumus sebagai berikut: $\ln \text{FEE} = e^{\log \text{FEE}}$	Rasio
Variabel Moderasi: Kepemilikan terbesar kedua (Z)	Kepemilikan terbesar kedua merupakan keadaan di mana kepemilikan perusahaan tersebar kepada beberapa pemegang saham besar, sehingga beberapa pemegang saham besar ini dapat memantau manajemen serta pemegang saham terbesar.	Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> , Perusahaan yang memiliki kepemilikan terbesar kedua berdasarkan Ringkasan Kinerja Perusahaan Tercatat di BEI nilai <i>dummy</i> =1, dan Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan terbesar kedua berdasarkan Ringkasan Kinerja Perusahaan Tercatat di BEI nilai <i>dummy</i> =0	Nominal
Variabel Kontrol: <i>Total asset</i>	Hampir semua studi mencakup ukuran ukuran klien (biasanya aset) dan hampir semua menemukan hasil yang signifikan (Hay, 2010)	Logaritma natural dari <i>total assets</i> . Dengan rumus sebagai berikut: $\ln \text{SIZE} = e^{\log \text{SIZE}}$	Rasio
Variabel Kontrol: <i>Loss</i>	<i>Profitability</i> atau tingkat keuntungan diukur dengan <i>rate of return</i> dan adanya kerugian dalam periode yang lalu (Tuanakotta, 2011, hlm. 232).	Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> , Perusahaan yang mengalami kerugian nilai <i>dummy</i> =1, dan Perusahaan yang tidak mengalami kerugian nilai <i>dummy</i> =0	Nominal
Variabel	Ukuran mengenai kualitas audit	Variabel ini diukur dengan	Nominal

Beriliana Hapsari, 2017

PENGARUH FAIR VALUE NON CURRENT ASSET TERHADAP PENETAPAN FEE AUDIT DENGAN KEPEMILIKAN TERBESAR KEDUA SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kontrol: <i>Big 4</i>	adalah apakah auditor itu termasuk KAP dari kelompok <i>Big 8/6/5/4</i> (Tuanakotta, 2011, hlm. 233).	menggunakan variabel <i>dummy</i> , Perusahaan yang menggunakan jasa auditor <i>Big 4</i> nilai <i>dummy</i> =1, dan Perusahaan yang tidak menggunakan jasa auditor <i>Big 4</i> nilai <i>dummy</i> =0	
---------------------------------	---	--	--

Sumber: diolah dari berbagai sumber

3.2.3 Populasi dan Sampel

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merujuk pada keseluruhan kelompok dari mana sampel-sampel diambil (Setyosari, 2010, hlm.168). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 terkecuali sektor keuangan dan perbankan yang memiliki karakteristik laporan keuangan yang berbeda dengan laporan keuangan sektor lain, sehingga tidak dapat dijadikan perbandingan. Jumlah perusahaan yang *listing* di BEI di luar sektor keuangan terdiri dari 444 perusahaan.

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Sektor Non-Keuangan

No	Sektor Perusahaan	Jumlah
1	Sektor Pertanian	21
2	Sektor Pertambangan	41
3	Sektor Industri Dasar dan Kimia	66
4	Sektor Aneka Industri	41
5	Sektor Industri Barang Konsumsi	37
6	Sektor Properti dan <i>Real estate</i>	61
7	Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	56
8	Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi	121
Total		444

(Sumber: data diolah dari www.sahamok.com)

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian (Setyosari, 2010, hlm.169). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel purposif (*purposive sampling*) diambil oleh peneliti, apabila peneliti memiliki

Beriliana Hapsari, 2017

PENGARUH FAIR VALUE NON CURRENT ASSET TERHADAP PENETAPAN FEE AUDIT DENGAN KEPEMILIKAN TERBESAR KEDUA SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

alasan-alasan khusus tertentu berkenaan dengan sampel yang akan diambil (Setyosari, 2010, hlm.172). Dalam *purposive sampling* terdapat beberapa kriteria untuk menentukan sampel. Adapun kriteria sampel yang berlaku dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.
2. Perusahaan tidak bergerak dalam sektor keuangan dan perbankan.
3. Perusahaan yang menerapkan *fair value non current asset*.
4. Perusahaan yang mengungkapkan *fee* audit dalam laporan tahunan selama tahun 2013-2015.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Jenis Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder berupa dokumen. Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2013, hlm.137) . Sementara dokumen berarti barang-barang tertulis yang dapat berbentuk transkrip, catatan, buku, surat, laporan, notulen rapat, agenda, jurnal, arsip dan lain sebagainya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 hingga tahun 2015 dalam website <http://idx.co.id>.

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (generalisasi/inferensi) (Sugiyono, 2013, hlm.21). Statistik deskriptif digunakan

untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian (Prastiwi, 2009). Deskripsi variabel dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi. Penggunaan statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari *fair value non current asset*, kepemilikan terbesar kedua serta *fee audit*.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Sebelum melakukan pengujian, model regresi linear harus memenuhi beberapa asumsi dasar demi menghasilkan estimasi *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), yakni *homoscedastic*, *no-multicollinearity* dan *no-autocorrelation*. Sehingga dibutuhkan uji asumsi klasik yakni uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, serta uji autokorelasi.

1. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antar variabel independen dalam regresi (Sudarmadji, 2007). Seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas dalam model regresi yang baik. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel tersebut tidak *orthogonal* sehingga menjadi kondisi yang menyalahi asumsi regresi linier. Pada penelitian ini pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*.

Nilai *tolerance* (α) dan *variance inflation factor* (VIF) dapat dicari dengan menggabungkan kedua nilai tersebut sebagai berikut:

a. Besar nilai *tolerance* = $\frac{1}{VIF}$

b. Besar nilai *variance inflation factor* (VIF) = $\frac{1}{\alpha}$

Nilai *variance inflation factor* (VIF) dilihat sebagai berikut:

- a. Bila nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi Multikolinearitas dalam data
- b. Bila nilai VIF > 10,00 maka terjadi Multikolinearitas dalam data

Sementara nilai *tolerance* dilihat sebagai berikut:

- a. Bila nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi Multikolinearitas dalam data
- b. Bila nilai *tolerance* $< 0,1$ maka terjadi Multikolinearitas dalam data

2. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan keadaan di mana seluruh faktor pengganggu tidak memiliki varian yang sama untuk seluruh pengamatan atas variabel independen. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah homoskedastisitas yakni terdapatnya kesamaan varians tetap dari residual satu pengamatan ke pengamatan. Pada penelitian ini pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan melakukan uji White dengan menggunakan Eviews 8 sebagai alat bantu.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah terdistribusi normal atau tidaknya nilai residual. Uji ini diperlukan karena model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji Jarque-Bera, di mana asumsi normalitas dapat terpenuhi jika nilai Jarque-Bera berada di atas tingkat signifikansi tertentu.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara satu periode (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan *run test*. Adapun hipotesis dari *run test* adalah:

H_0 : tidak terdapat autokorelasi

H_1 : terdapat autokorelasi

Berdasarkan hipotesis tersebut dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *run test* adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

3.2.6 Pengujian Hipotesis

3.2.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan garis linier berganda dihitung untuk mencari hubungan dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung (Dewi Urip Wahyuni, 2008). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif maupun negatif dari variabel dependen dan variabel independen. Adapun persamaan umum dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_n X_n + e$$

Sehingga bila diterapkan pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka rumus persamaannya adalah sebagai berikut:

$$FEE_{it} = a + b_1 FAIR_{it} + b_2 KEPEMILIKAN + b_3 SIZE + b_4 LOSS_{it} + b_5 KAP_{it} + e$$

Keterangan :

<i>FEE</i>	: Natural Logaritma Besarnya <i>Fee</i> audit pada Perusahaan <i>i</i> pada tahun ke <i>t</i>
<i>FAIR</i>	: Natural Logaritma Besarnya <i>Fair value non current asset</i> pada Perusahaan <i>i</i> pada tahun ke <i>t</i>
KEPEMILIKAN	: 1 jika perusahaan <i>i</i> memiliki Kepemilikan terbesar kedua pada tahun ke <i>t</i> dan 0 bila tidak memiliki
<i>SIZE</i>	: Natural logaritma <i>Total asset</i> perusahaan <i>i</i> pada tahun ke <i>t</i>
<i>LOSS</i>	: 1 Jika perusahaan <i>i</i> pada tahun ke <i>t</i> mengalami rugi dan 0 jika tidak

KAP	: 1 Jika perusahaan i menggunakan auditor <i>Big 4</i> dan 0 jika tidak
a	: konstanta
b	: koefisien regresi dari variabel bebas
e	: <i>error</i>

3.2.6.2 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Terdapat tiga model pengujian regresi dengan variabel moderasi yakni Uji Interaksi (MRA), uji nilai selisih mutlak serta uji residual. Penelitian ini menggunakan uji MRA. Liana (2009) menyatakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_1X_2 + e$$

Sehingga bila diterapkan pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka rumus persamaannya adalah sebagai berikut:

$$FEE_{it} = a + b_1 FAIR_{it} + b_2 KEPEMILIKAN_{it} + b_3 KEPEMILIKAN_{it} * FAIR_{it} + b_4 SIZE + b_5 LOSS_{it} + b_6 KAP_{it} + e$$

Keterangan	:
<i>FEE</i>	: Natural Logaritma Besarnya <i>Fee</i> audit pada Perusahaan i pada tahun ke t
<i>FAIR</i>	: Natural Logaritma Besarnya <i>Fair value non current asset</i> pada Perusahaan i pada tahun ke t
KEPEMILIKAN	: 1 jika perusahaan i memiliki Kepemilikan terbesar kedua pada tahun ke t dan 0 bila tidak memiliki
<i>SIZE</i>	: Natural logaritma <i>Total asset</i> perusahaan i pada tahun ke t
<i>LOSS</i>	: 1 Jika perusahaan i pada tahun ke t mengalami rugi dan 0 jika tidak

- KAP : 1 Jika perusahaan *i* menggunakan auditor *Big 4* dan 0 jika tidak
- a : konstanta
- b : koefisien regresi dari variabel bebas
- e : *error*

Dalam uji MRA ini, hipotesis moderasi diterima jika variabel moderasi Kepemilikan Terbesar Kedua mempunyai pengaruh memperlemah terhadap pengaruh *fair value non current asset* terhadap penetapan *fee audit* .

3.2.6.2 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model (*Goodness of fit*) digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Secara statistik, uji kelayakan model dapat dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji statistik F dan uji statistik t.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilihat dari nilai *adjusted R square*. Nilai R^2 berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya (Marlina et al, 2009).

2. Uji Statistik F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Marlina et al, 2009). Uji ini bertujuan untuk mengestimasi kelayakan sebuah model regresi. Sebuah model dikatakan layak apabila dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bentuk pengujiannya:

$H_0: b_1 = b_2 = 0$, artinya variabel bebas dalam penelitian ini tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat

$H_1: b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Pada penelitian ini nilai F_{hitung} akan sebanding dengan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%. Kriteria penilaian hipotesis pada uji-F ini adalah:

H_0 diterima bila : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak (H_1 diterima) bila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

3. Uji Statistik t

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Marlina et al, 2009). Bentuk pengujiannya:

$H_0: b_1 = b_2 = 0$, artinya variabel bebas dalam penelitian ini tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat

$H_1: b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Pada penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%. Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah:

H_0 diterima bila : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak (H_1 diterima) bila : $t_{hitung} > t_{tabel}$

3.2.6.3 Perumusan Hipotesis

Proses pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan hipotesis nol dan alternatif

Berikut hipotesis pertama dalam penelitian ini:

H_0 : *Fair value non current asset* tidak berpengaruh positif terhadap *fee audit*

H_a : *Fair value non current asset* berpengaruh positif terhadap *fee audit*

Berikut hipotesis kedua dalam penelitian ini:

H_0 : Pengaruh *fair value non current asset* terhadap penetapan *fee audit* tidak dipengaruhi dengan terdapatnya kepemilikan terbesar kedua dalam perusahaan.

H_a : Pengaruh *fair value non current asset* terhadap penetapan *fee* audit akan melemah dengan terdapatnya kepemilikan terbesar kedua dalam perusahaan.

Secara statistik hipotesis nol dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0: \rho = 0$$

Secara statistik hipotesis alternatif dinyatakan sebagai berikut:

$$H_a: \rho \neq 0$$

2. Menetapkan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar $\rho = 0.05$ pada penelitian ini digunakan uji dua pihak

3. Menetapkan kriteria keputusan

Kriteria keputusan:

Jika t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} ; maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika t_{hitung} lebih kecil t_{tabel} ; maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

